

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Keputusan pemerintah untuk menyatukan Bursa Efek Jakarta, yang berfokus pada perdagangan saham, dengan Bursa Efek Surabaya, yang merupakan pasar obligasi dan *derivative*, menghasilkan pembentukan BEI. Sebagai lembaga penyelenggara, BEI bertanggung jawab menyediakan sistem dan fasilitas untuk menggabungkan penawaran dari pihak lain yang ingin membeli atau menjual efek, memfasilitasi transaksi efek di antara mereka (Idx.co.id).

Dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, telah dijelaskan secara khusus mengenai kegiatan terkait penawaran umum dan perdagangan efek. Manfaat yang signifikan diperoleh oleh suatu perusahaan melalui hasil penjualan saham di pasar modal, yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis tanpa harus mengandalkan utang dari lembaga perbankan yang mungkin memiliki tingkat bunga tinggi dan kompleks. Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan pasar modal di Indonesia, atau dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, merupakan entitas resmi hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 1 Desember 2007.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjalankan penjualan sahamnya secara terbuka, termasuk perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta. BEI mengelompokkan perusahaan-perusahaan tersebut ke dalam sembilan sektor berbeda, yang mencakup Pertanian, Keuangan, Industri Barang Konsumsi, Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan, Industri Dasar dan Kimia, Perdagangan, Jasa, dan Investasi, Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Aneka Industri, serta Pertambangan (idx.co.id).

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang termasuk dalam sektor barang konsumsi di industri manufaktur. Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat kasus Covid-19 (Salim et al., 2022). Dari sekian banyak sektor industri yang mengalami penurunan, sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan terbesar akibat Covid-19 (Hurriyaturrohman et al., 2022). Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur, khususnya pada subsektor makanan dan minuman, merupakan salah satu yang mengalami penurunan signifikan akibat dampak dari pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada sub sektor makanan dan minuman. Selama masa pandemi COVID-19, sub sektor ini menjadi objek penelitian yang signifikan karena memberikan kontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode tersebut. Produk makanan dan minuman menjadi pilihan utama masyarakat, sehingga sektor ini memiliki dampak yang kuat dalam industri tersebut. Dengan meningkatnya jumlah konsumen, profitabilitas industri ini pun meningkat, namun sekaligus juga meningkatkan tingkat persaingan antara perusahaan makanan dan minuman. Tingginya persaingan ini dapat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan-perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah oleh penulis (2023)

Dari data grafik di atas, tergambar bahwa subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan yang sangat drastis pada saat pandemi covid yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir, terutama pada tahun 2020. Pada tahun 2019, mengalami penurunan dari 7,91% menjadi 7,78%. Karena pada tahun 2020 sampai 2021 dampak pandemi COVID-19 semakin tinggi, industri makanan dan minuman, menghambat operasional dan memberikan dampak yang signifikan. Pada tahun 2020 pertumbuhan menurun hingga 1,58% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 2,54%. Lalu pada tahun 2022 keadaan mulai stabil pertumbuhan meningkat menjadi 4,90%.

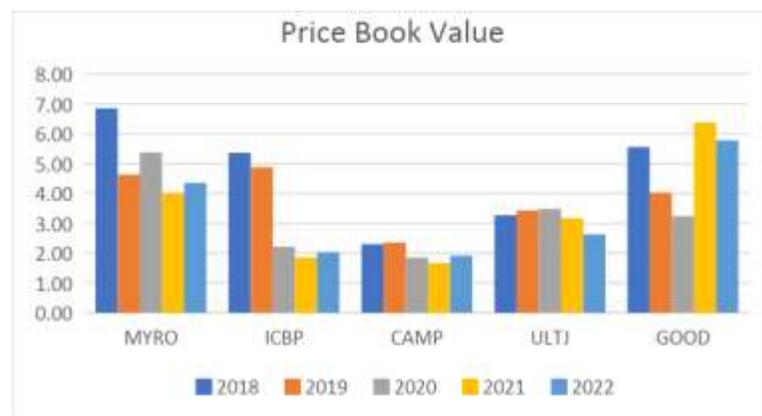
1.2. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian mencakup upaya perusahaan dalam mengedepankan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai salah satu tujuan utama. Keberhasilan mencapai tujuan ini terkait erat dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan harga sahamnya. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan pemegang saham dapat dipengaruhi oleh tingkat nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan indikator yang mengukur kualitas suatu entitas bisnis, memberikan gambaran seberapa signifikan kepentingan perusahaan tersebut bagi para investor.

Konsep nilai perusahaan berkaitan dengan teori sinyal atau *signaling theory*, yang menggambarkan suatu konsep di mana penyedia informasi memiliki kebebasan untuk memilih jenis dan cara penyajian informasi, sedangkan penerima informasi memiliki kebebasan untuk menafsirkan informasi yang diterima sesuai dengan kebijaksanaannya. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi (Brigham & Houston, 2019). Teori sinyal menggambarkan tindakan informasi yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi harapan investor. Sinyal positif mencerminkan kualitas baik nilai perusahaan, sedangkan sinyal negatif

mencerminkan kualitas buruk nilai perusahaan.

Beberapa parameter digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai perusahaan, antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Cash Flow Ratio* (CF), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan yaitu PBV. Para pemilik perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan mereka berdasarkan rasio price to book value (PBV), karena hal ini dapat memberikan keuntungan lebih besar kepada para pemegang saham. nilai perusahaan yang tinggi menjadi prioritas bagi pemilik perusahaan karena mereka ingin memastikan bahwa para pemegang saham mendapatkan keuntungan yang optimal (Mahirah et al., 2024).



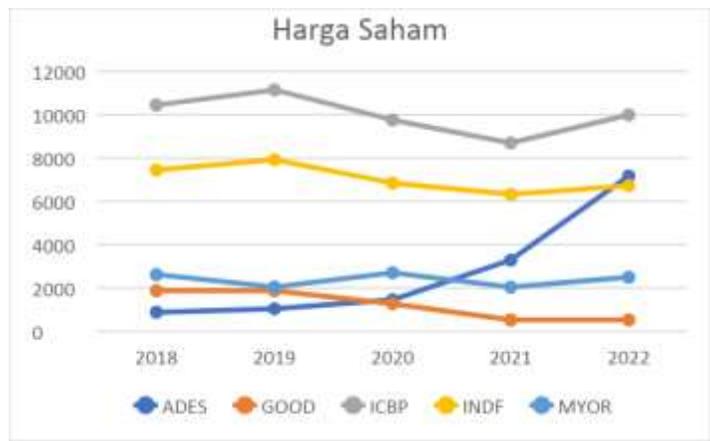
Gambar 1. 2 Fenomena PBV dalam beberapa Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis (2023)

Secara keseluruhan, PBV perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2018-2022. Namun, rata-rata PBV perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman menunjukkan penurunan pada tahun 2019 dan 2020, kemungkinan disebabkan oleh dampak resesi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 menciptakan kondisi pasar yang sangat dinamis dan penuh ketidakpastian, yang menyebabkan fluktuasi nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Adaptasi cepat, pengelolaan risiko yang efektif, dan kemampuan untuk memenuhi permintaan konsumen yang berubah menjadi kunci bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan ini. Meskipun terlihat sedikit peningkatan

PBV pada tahun 2021 dan 2022, hal ini mencerminkan sedikit pemulihan nilai perusahaan. Perkembangan ini sejalan dengan pertumbuhan perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman seperti yang terlihat dalam Gambar 1.1. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan PBV dapat diartikan sebagai perbaikan kinerja perusahaan. Diperkirakan bahwa perbaikan kinerja perusahaan mulai meningkat seiring membaiknya situasi ekonomi pada tahun 2021, berkurangnya pembatasan sosial pasca pandemi, dan meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada industri perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PBV.

Menurut Wardhani et al (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Tendelilin (2022) pandemi COVID-19 telah berdampak pada berbagai sektor, termasuk menghambat pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Pandemi ini memberikan dampak buruk terhadap operasional perusahaan, hingga mengalami penurunan yang tajam pada laba perusahaan bahkan mengalami kerugian. Berikut adalah grafik yang menunjukkan fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.



Gambar 1. 3 Fenomena Harga Saham

Berdasarkan data grafik harga saham yang tertera, terjadi fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022. Harga saham ADES mengalami kenaikan yang signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2018, harga saham ADES mencatatkan nilai sebesar Rp 885. Pada tahun 2019, harga saham meningkat menjadi Rp 1,045. Pada tahun 2020, harga saham naik menjadi Rp 1,460. Pada tahun 2021, harga saham mencapai Rp 3,290. Pada tahun 2022, harga saham melonjak menjadi Rp 7,175. Hal ini mencerminkan peningkatan nilai perusahaan yang didorong oleh peningkatan kinerja bisnis serta kemampuan perusahaan dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

Pada tahun 2018 dan 2019, harga saham GOOD stabil di level Rp 1,875. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp 1,270. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, di mana harga saham turun mencapai Rp 525. Fluktuasi harga saham GOOD ini terjadi akibat dampak pandemi COVID-19.

Pada tahun 2018, harga saham ICBP adalah Rp 10,450. Harga saham ini naik menjadi Rp 11,150 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan yang signifikan menjadi Rp 9,757 dan Rp 8,700 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun demikian, pada tahun 2022, harga saham ICBP kembali mengalami kenaikan yang mencolok hingga mencapai Rp 10,000. Hal ini mencerminkan peningkatan nilai perusahaan yang didorong oleh peningkatan kinerja bisnis serta keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Harga saham INDF cenderung meningkat secara stabil dari tahun 2018 hingga 2019, yaitu Rp 7.450 pada tahun 2018 dan Rp 7.450 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, harga saham mengalami penurunan, menjadi Rp 6.850 pada tahun 2020 dan Rp 6.325 pada tahun 2021, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, harga saham kembali meningkat, mencapai Rp 6.725. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh kinerja bisnis yang membaik dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Harga saham pada tahun 2018 adalah Rp 2.620. Pada tahun 2019, harga saham turun menjadi Rp 2.050. Pada tahun 2020, harga saham meningkat menjadi Rp 2.710. Namun, pada tahun 2021, harga saham kembali turun menjadi Rp 2.040 akibat dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, harga saham kembali naik mencapai Rp 2.500, yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan kinerja bisnis dan keberhasilan perusahaan dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham suatu perusahaan (Nurfauzia, 2018). Dan menurut (Saddad & Aminah, 2023) Nilai perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi memberikan kesan positif kepada investor, mempermudah perusahaan dalam mengumpulkan dana dari mereka. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat merugikan perusahaan karena dapat mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, penulis berpendapat bahwa meskipun nilai perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, proyeksi ke depan menunjukkan adanya potensi peningkatan nilai perusahaan. Keyakinan ini diharapkan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor makanan dan minuman.

Untuk Mempengaruhi suatu nilai Perusahaan, ada beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan. Faktor yang pertama yaitu Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dan diperoleh dari kegiatan penjualan, penggunaan asset dan penggunaan modal (Hery, 2018:192). Ini adalah ukuran kritis untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu bisnis dan mencerminkan seberapa efisien entitas tersebut dalam menghasilkan keuntungan

dari pendapatan yang diterima. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan yang lebih baik bagi suatu perusahaan untuk meraih keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui perhitungan *Return on Asset* (ROA), di mana semakin tinggi ROA menandakan efisiensi yang lebih baik dalam manajemen aset oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih menarik bagi calon investor yang berpotensi untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat menghasilkan respons positif dari investor, yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (Sutama & Lisa, 2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Muharramah dan Hakim, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang didalamnya memiliki beban tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Selfiyen, 2021). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu aset perusahaan banyak dibiayai oleh hutang dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar akan mengurangi pendapatan yang didapatkan serta dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan tersebut (Fitri dan Dillak, 2020). Indikator yang digunakan untuk dapat mengukur *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan menjalankan aktivitas dengan utang atau dana yang disediakan oleh kreditur dan pemegang saham. Semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan (Hidayat, 2019). Untuk meningkatkan nilai perusahaan asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur harus dimanfaatkan secara optimal sehingga nilai perusahaan akan naik. Menurut penelitian dari (Rossidi dan Lisa, 2018) menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Muharramah dan Hakim, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Oktaviani et al., 2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menunjukkan bahwa perusahaan sudah dalam tahap matang dan arus kas sudah berjalan dengan baik dan propek yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Investor cenderung menunjukkan minat yang lebih besar pada perusahaan dengan valuasi tinggi karena potensi dampaknya terhadap nilai masa depan perusahaan (Aminah, W. Fahlevi, A. R., & Zalfadiva, D. S., 2023). Selain itu perusahaan cenderung sudah lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih baik (Setiawan et al., 2021). Ketika ukuran perusahaan meningkat, hubungannya akan erat dengan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (Muharramah dan Hakim, 2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Lumoly, Murni, dan Untu, 2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena di atas, penulis bermaksud untuk menyelidiki lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Perusahaan yang terdaftar di BEI (2018-2022).

1.3 Perumusan Masalah

Mengoptimalkan nilai perusahaan selalu dianggap sebagai suatu hal yang penting, dan setiap perusahaan berupaya untuk mencapainya. Kebijakan dan strategi yang cermat dari setiap pihak yang terlibat dalam perusahaan menjadi kunci untuk

memaksimalkan nilai perusahaan dan menjadi parameter utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dicapai. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global saat ini, menjadi sulit untuk memastikan apakah nilai perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan laba, mengelola aset dengan baik, dan mengurangi utang, dengan harapan bahwa kinerja perusahaan yang meningkat akan berdampak positif pada peningkatan harga saham di masa depan.

Sejumlah peneliti sebelumnya telah melakukan studi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022?

5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan sebagai:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Apek Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian masa depan dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai dampak

profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh peneliti selama masa perkuliahan, serta menjadi landasan untuk perluasan penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai melalui penerapan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini melibatkan:

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait manajemen perusahaan, terutama dalam konteks penilaian nilai perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tambahan yang bermanfaat bagi investor saat ini maupun calon investor, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi serta pembuatan kebijakan yang lebih baik.

1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai obyek penelitian, membahas latar belakang penelitian yang menyoroti fenomena yang dianggap sebagai isu penting dan layak untuk diselidiki, dilengkapi dengan argumen teoritis yang mendukung. Bab ini juga memaparkan perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini menyajikan sistematika penulisan secara keseluruhan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan utama bagi peneliti. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian sebelumnya sebagai referensi, memberikan gambaran umum mengenai variabel yang terlibat dalam penelitian, mengembangkan kerangka pemikiran yang mengeksplorasi serangkaian konsep untuk menggambarkan permasalahan penelitian, merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban awal terhadap permasalahan yang dibahas, serta memberikan panduan untuk pengujian data. Selain itu, bab ini merinci ruang lingkup penelitian, mencakup pembahasan batasan dan jangkauan penelitian secara terperinci.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, disajikan penjelasan singkat mengenai jenis penelitian yang akan diselidiki, pendekatan penelitian yang diterapkan, identifikasi, dan penjelasan variabel dependen dan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian, serta tahapan penelitian. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan penjelasan setelah dilakukan penelitian, termasuk hasil analisis data dan hasil perhitungan statistik, serta pembahasan. Bab ini juga menggambarkan karakteristik responden yang menjadi objek penelitian, memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, menganalisis model, hasil pengujian hipotesis, dan membahas dampak variabel yang terlibat.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai simpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai diskusi tentang pertimbangan untuk penelitian masa depan.